

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA PELATIHAN MENJAHIT DI UPTD BLK (BALAI LATIHAN KERJA) KECAMATAN TANAH LILI KABUPATEN LUWU UATARA

Yuan Rika Alhasa¹, Muhaemin B², Muhammad Asri³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: yuanrika15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: Find out the learning motivation of sewing training participants, the learning creativity of sewing training participants and the relationship between learning motivation and learning creativity of sewing training participants at the UPTD BLK (Work Training Center) Tana Lili District, North Luwu Regency. This type of research is quantitative research using correlational data analysis techniques. The independent variable in this research is learning motivation, while the dependent variable in this research is learning creativity. The population in this study was all sewing training participants at the BLK, Tana Lili District, North Luwu Regency, totaling 30 people. In this study, no samples were drawn because it was a population study. The data collection method was carried out using instruments in the form of questionnaires and documentation. The data analysis technique used is product moment correlation. The research results show that: 1) The learning motivation of sewing training participants is in the good category. 2) The learning creativity of sewing training participants is in the good category. 3) there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning creativity of sewing training participants at the UPTD BLK (Job Training Center) Tana Lili District, North Luwu Regency.

Keywords: Learning Motivation. Learning Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui motivasi belajar peserta pelatihan menjahit, kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit dan hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data *korelasional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan menjahit di BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini tidak ditarik sampel karena merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi belajar peserta pelatihan menjahit berada pada kategori baik. 2) Kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit berada pada kategori baik. 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

Kata Kunci: Motivasi Belajar. Kreativitas Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembentukan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan negara yaitu tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah yang memadai. Di Indonesia pembangunan pendidikan adalah salah satu prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang bermutu, merupakan produk pendidikan yang sangat diharapkan dan merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara.

Menurut Sudjana (2010:13) “Pendidikan Nonformal adalah salah satu istilah yang digunakan dalam Studi Kependidikan pada akhir tahun Tujuh Puluhan”. Istilah-istilah yang digunakan pada Masa itu adalah Pendidikan Sepanjang Hayat, Pendidikan Pembaharuan, Pendidikan Abadi, Pendidikan, Informal, Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Perluasan, Pendidikan Massa, Pendidikan Sosial, Pendidikan Orang Dewasa, dan Pendidikan Berkelanjutan. Melihat dari beberapa Istilah yang disebutkan di atas memberi arti bahwa Pendidikan tidak hanya diperoleh melalui Pendidikan di Sekolah atau Pendidikan Formal saja, akan tetapi Pendidikan Nonformal juga hadir dan berkembang dalam memberikan Pendidikan kepada Manusia atau Masyarakat.

Sehingga disimpulkan bahwa Pendidikan Nonformal itu merupakan kegiatan yang terorganisasi dan sistematis diluar pendidikan formal dengan maksud untuk mengembangkan potensi masyarakat yang dimiliki oleh peserta pelatihan sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam strategis aktivitas belajar

seseorang, oleh sebab itu, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Motivasi belajar sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam proses pembelajaran. Dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada diri individu. sehingga peserta pelatihan yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil yang lebih baik. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Kreativitas belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki peserta pelatihan, karena merupakan kunci bagi kesuksesan peserta pelatihan untuk berhasil dalam pembelajaran, mampun dalam mencapai suatu kemandirian. Kreativitas belajar pada dasarnya merupakan suatu proses tindakan dimana seseorang dapat mengaktualisasikan diri dengan mengkombinasikan konsep-konsep, pemikiran-pemikiran, serta ide-ide untuk menciptakan suatu alternatif yang berbeda untuk mencapai tujuan-tujuan yang sama dan yang pastinya berorientasi pada hal-hal yang bersifat positif.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa peserta pelatihan menjahit di BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, masih terlihat peserta yang belum memiliki kompetensi, dibuktikan dengan hasil pertemuan yang sudah di lewati oleh peserta pelatihan, beberapa dari peserta pelatihan disana memiliki faktor yang mempengaruhi mereka belum bisa untuk berkreativitas dalam pelatihan yang mereka

laksanakan, seperti contohnya para peserta pelatihan tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembaharuan pembelajaran, keinginan belajar yang cukup rendah mengakibatkan mereka tidak semangat dalam melakukan pelatihan. Maka idealnya seorang peserta pelatihan harus memiliki kreativitas untuk mencapai pembelajaran yang menarik dan juga beberapa gagasan baru untuk dijadikan pembelajaran yang dikembangkan di dunia luar khususnya pada bisnis atau usaha kedepannya.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar peserta pelatihan ini bergantung kepada motivasi belajar yang tinggi, sehingga tercapai suatu inovasi baru dan kemandirian peserta pelatihan dalam sebuah pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar peserta pelatihan yang mengikuti kursus menjahit di BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, belum terlalu memiliki kreativitas belajar yang menarik atau menciptakan ide-ide baru, dan juga kurangnya motivasi belajar yang membangun diri mereka. Sehingga motivasi dan kreativitas belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta pelatihan.

Balai Latihan Kerja (BLK) memberikan pendidikan nonformal terhadap masyarakat melalui pelatihan menjahit. Bentuk dari pendidikan pelatihan yang diberikan berupa; pelatihan desain grafis, pelatihan perakitan komputer, pelatihan pengelasan, pelatihan servis sepeda motor dan yang paling populer adalah pelatihan menjahit. Pelatihan menjahit ialah suatu keterampilan yang cukup penting yang harus dimiliki oleh individu, karena berkaitan dengan kebutuhan manusia dalam hal busana.

Pada dasarnya pembelajaran

pelatihan menjahit lebih menekankan peserta pelatihan dalam mengembangkan kemampuan atau potensi diri untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berani menghadapi problema kehidupan, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk lebih mengetahui tentang bagaimanakah “Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit Di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tanah Lili Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah terkait dengan penelitian diatas yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimanakah Kreativitas Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah Terdapat Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara?

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi (motivation) berasal dari bahasa latin, yakni movere, yang berarti “menggerakkan” (to move). Motivasi dalam manajemen pada umumnya hanya diperuntukan pada sumber daya manusia dan khususnya untuk para bawahan. Motivasi itu sendiri merupakan faktor yang paling menentukan bagi seorang pegawai dalam bekerja. Meskipun kemampuan dari

karyawan maksimal disertai dengan fasilitas yang memadai, namun jika tidak ada motivasi untuk mendorong karyawan untuk bekerja sesuai tujuan maka pekerjaan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan.

Seseorang yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitasnya. Menurut Chemis dan Goldman (2001) menjelaskan bahwa Individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki indikator, yaitu:

- 1) Adanya dorongan untuk mencapai sesuatu
- 2) Memiliki komitmen
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki sikap optimis terhadap aktivitas yang dilakukan

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan motivasi warga belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2011:75) mengungkapkan bahwa “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Ernata (2017:781) menyatakan bahwa, Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Purwa (2013) bahwa “Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang

melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi”. Dengan adanya motivasi belajar peserta pelatihan akan jauh lebih semangat, karena motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dan pendorong warga belajar untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan tertentu. Dan apabila kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta pelatihan itu akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran, prestasi yang menurun, memiliki perilaku yang tidak baik dan kurangnya semangat dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri peserta pelatihan, mereka akan jauh lebih semangat lagi dan terdorong untuk mencapai tujuan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik).

Menurut Ardana dkk (2008:31) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

- 1) Karakteristik individu yang terdiri dari:
 - a) Minat.
 - b) Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan.
 - c) Kebutuhan individual.
 - d) Kemampuan atau kompensasi.
 - e) Pengetahuan tentang pekerjaan.
 - f) Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai.
- 2) Faktor-faktor pekerjaan
 - a) Faktor lingkungan kerja
 - b) Faktor dalam pekerjaan

c. Ciri – Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2014: 31-32) tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Macam – Macam Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Eveline dan Hartini (2011: 51)

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap individu, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Menurut Munandar dalam Setyowati (2016:41) mendefinisikan “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan”. Selanjutnya menurut Munandar (2017) menekankan bahwa “Kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010:13), mengatakan bahwa “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya yang nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”. Kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan.

Menurut Martini (2016) Kreativitas

belajar adalah kemampuan seseorang untuk menentukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut Rahayu (2014:28) menyatakan bahwa: Kreativitas belajar merupakan potensi yang mutlak dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menempuh studi. Kreativitas belajar adalah kemampuan seseorang menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru atau tutor dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Slameto (2010:138) mengatakan bahwa “Kreativitas merupakan hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar”. Berdasarkan pendapat mengenai kreativitas belajar yang telah dijelaskan diatas bahwa kreativitas adalah kemampuan atau prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Kemampuan dalam memecahkan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan, dan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan dan bersifat tetap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari pendapat diatas memberi

penegasan bahwa pengembangan kreativitas belajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan. Untuk melakukan hal tersebut, lembaga memiliki tanggung jawab paling besar. Sehingga peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi baru, dan dapat diterapkan pada orang lain.

b. Faktor-Faktor Kreativitas Belajar

Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar di kategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat.

Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas belajar adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Stereotif peran seks atau jenis kelamin.
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain.

c. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Menurut Freema dan Munandar (2001:248), beberapa ciri yang mencerminkan kreativitas adalah

sebagai berikut:

- 1) Senang menjajaki lingkungannya
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu, mendekati segala tempat atau pojok, seakan-akan haus akan pengalaman
- 3) Rasa ingin tahu yang besar
- 4) Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- 5) Senang melakukan eksperimen

d. Indikator Kreativitas Belajar

Adapun indikator dari Kreativitas Belajar menurut Munandar (2001: 252) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Menciptakan ide-ide baru
- 3) Percaya diri
- 4) Memiliki kemandirian

3. Pelatihan Menjahit di BLK

a. Pengertian Pelatihan Menjahit

Dalam penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Keterampilan menjahit adalah kemampuan untuk mengeluarkan kreatifitas dalam upaya mengerjakan proses menyambung kain, bulu, kulit binatang, maupun bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang.

Pengertian menjahit busana/pakaian yang tertulis dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2006:3) adalah suatu program

kursus yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang handal dalam bidang menjahit pakaian/tata busana.

b. Pengertian Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja sendiri merupakan tempat pelatihan untuk mendapatkan keterampilan baru maupun meningkatkan keahlian yang sudah dimiliki seseorang untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Balai Latihan Kerja juga merupakan sebuah wadah yang menampung kegiatan pelatihan yang fungsinya untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja di kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan, terutama dalam bidang Menjahit, dan didukung oleh motivasi untuk berusaha menciptakan ide-ide baru. Balai Latihan Kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pelatihan kerja yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dalam dunia kerja.

4. Manfaat yang Didapatkan Masyarakat

Adapun salah satu manfaat dari kursus menjahit yaitu, memiliki kemampuan atau skill. Dengan memperkaya diri dengan berbagai skill atau kemampuan memang merupakan hal yang bagus. Sebab, skill ini juga yang nantinya akan berguna untuk diri sendiri. Salah satu kegiatan yang nantinya bisa menjadi modal skill untuk diri sendiri adalah kursus menjahit. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya motivasi, sebab warga belajar yang diberikan motivasi akan mendorong dirinya

untuk menjadi seseorang yang kreatif dan memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi baru.

B. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_a: Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

H₀: Tidak Terdapat Hubungan antara Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, Filsafat positivisme memandang fenomena/ gejala/ realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Korelasional. Korelasional dari kata dasarnya yaitu korelasi.

Menurut Arikunto (2010:247-248), penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau

beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelasi adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian yang terlalu banyak.

Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menjelaskan secara jelas dan rinci informasi atau data yang diperoleh dalam penelitiannya secara mendalam. Alasan dalam menggunakan metode ini, peneliti berusaha mencari fakta data terkait dengan rumusan masalah, kemudian mendeskripsikan mengenai Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit.

B. Variabel dan Desain Penelitian

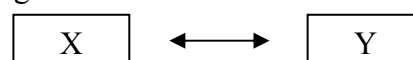
1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah :

- Variable independen atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu Motivasi Belajar.
- Variable dependen atau variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kreativitas Belajar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis korelasional, karena penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Desain penelitian korelasional pada dasarnya terdapat dua variabel yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Desain penelitian yang dilakukan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Motivasi Belajar

Y = Kreativitas Belajar

↔ = Garis Hubungan Variabel X dan Y

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 30 peserta pelatihan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2016:131) bahwa: Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi tetapi jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 - 25% atau lebih.

Sehingga dalam penelitian ini tidak ditarik sampel karena merupakan penelitian populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berperan sebagai penggerak semangat untuk belajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar, maka peserta pelatihan akan memiliki, tingkat perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik. Motivasi merupakan usaha sadar penuh energi yang dilakukan seseorang sehingga memberikan semangat, arah, dan kegigihan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Seseorang yang memiliki motivasi, akan memiliki kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitasnya. Menurut Chemis dan Goldman (2001) menjelaskan bahwa Individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki indikator, yaitu:

- a. Adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, adanya dorongan dalam diri seseorang maka akan mempunyai semangat yang besar dalam mencapai tujuannya.
- b. Memiliki komitmen, Seseorang yang memiliki komitmen maka memiliki rasa percaya yang kuat, kesediaan untuk terus

berusaha dan tekad untuk melaksanakan suatu hal apapun yang lebih baik dari sebelumnya.

- c. Memiliki inisiatif, Kemampuan seseorang untuk mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Memiliki sikap optimis terhadap aktivitas yang dilakukan, Seseorang yang selalu berfikir positif, memiliki perasaan yang baik dan melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis untuk mencapai hasil yang lebih baik kedepannya.

2. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan peserta pelatihan untuk menciptakan inovasi baru berupa gagasan maupun karya-karya baru. Kreativitas belajar merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan. Adanya kreativitas peserta pelatihan maka mereka mampu dalam menciptakan kreasi-kreasi baru dalam belajar. Untuk melakukan hal tersebut, lembaga memiliki tanggung jawab paling besar. Sehingga peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk menciptakan inovasi baru, dan dapat diterapkan pada orang lain.

Adapun indikator dari Kreativitas Belajar menurut Munandar (2011: 252) yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, Seseorang yang memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang di dapatkannya.
- b. Menciptakan ide-ide baru, Seseorang yang memiliki gagasan, ide atau pemikiran dalam menciptakan hal-hal baru atau cara-cara baru yang berbeda dengan yang lain.

- c. Percaya diri, Kemampuan seseorang dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar.
- d. Memiliki kemandirian, Kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Analisis Data Deskriptif dan Uji Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Nilai rata-rata dari motivasi belajar yaitu 1.263, sedangkan nilai rata-rata kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit yaitu 1.316. Maka dapat diperoleh nilai keseluruhan adalah 2.579.

$$\begin{aligned}
 P &= f \cdot N \times 100\% \\
 &= \frac{2.579}{30} \times 100\% \\
 &= 85,9\%
 \end{aligned}$$

Hal ini secara kontanum nilai 85,9% termasuk kategori baik. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit memiliki hubungan yamh baik.

2. Korelasi Product Moment

Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, jika ada hubungan dan bagaimana arah hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan pada

tabel tersebut, maka diperoleh $n = 30$, $\Sigma x = 1620$, $\Sigma y = 1755$, $\Sigma x^2 = 149010$, $\Sigma y^2 = 147584$, $\Sigma xy = 143571$, $(\Sigma x)^2 = 2624400$, $(\Sigma y)^2 = 3080025$, $\Sigma x \cdot \Sigma y = 28431100$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{30(143571) - (2843100)}{\sqrt{[30(149010) - (1620)^2][30(147584) - (1755)^2]}} \\
 r_{xy} &= 0,928
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di peroleh r_{xy} sebesar 0,928 > dari r tabel yaitu 0,361, maka menandakan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Dimana Motivasi belajar di sebuah lembaga pelatihan berguna untuk mendorong, menunjang semangat dan kreativitas yang akan diciptakan, bagi peserta pelatihan yang memiliki motivasi tinggi maka hasil yang diperoleh pun akan memiliki dampak baik bagi peserta pelatihan.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 30 peserta pelatihan menjahit yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa motivasi belajar memiliki nilai rata-rata 85,54% yang merupakan kategori baik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uno (2011), Motivasi

adalah dorongan dasar yang mengarahkan individu dalam bersikap dan berbuat. Individu yang tergerak melakukan suatu kegiatan maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu setiap individu yang melakukan suatu kegiatan tertentu didasari oleh motivasi yang melandasi. Sehingga dapat dikatakan keberhasilan peserta pelatihan menjahit didasari dengan adanya motivasi belajar yang baik.

Menurut Winkel (1998), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah seluruh energi pendorong intelektual dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat, perhatian untuk mengikuti pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan. motivasi yang didapatkan peserta pelatihan menjahit Motivasi penting karena motivasi adalah pendorong, penggerak dan pendukung tingka laku individu sehingga giat dalam bekerja dan antusias dalam pencapaian tujuan sesuai harapan. Motivasi belajar yang didapatkan peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara merupakan proses yang mereka dapatkan melalui dorongan dan arahan dari tutor serta dukungan dari luar yang memberikan semangat bagi peserta pelatihan untuk terus berusaha menjadi lebih baik lagi.

1. Kreativitas Belajar Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Variabel selanjutnya yang terdapat pada penelitian ini adalah Kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 30 peserta pelatihan menjahit yang dijadikan responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka

diketahui bahwa kreativitas belajar memiliki nilai rata-rata 87,7% yang berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Utami Munandar (1992) secara sederhana kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia selanjutnya kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik, berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit yang mereka dapatkan di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, merupakan proses pembelajaran yang selalu berfikir kreatif dan mampu dalam menciptakan ide-ide baru serta memberikan hasil yang baik.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, maka dilakukan analisis dengan menggunakan beberapa pengujian yakni melakukan uji normalitas, diuji dengan menggunakan SPSS, sehingga terbukti bahwa motivasi belajar dengan kreativitas peserta pelatihan menjahit menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal, maka dapat dikatakan motivasi belajar dengan kreativitas peserta pelatihan menjahit berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan kreativitas belajar peserta pelatihan

menjahit. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil yang diperoleh r_{xy} sebesar $0,928 >$ dari r tabel yaitu $0,361$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK (Balai Latihan Kerja) Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Dengan demikian sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Erikasari dalam jurnalnya (2019) mengemukakan bahwa motivasi yang baik akan memunculkan kreativitas yang baik pula. Sebab semakin tingginya motivasi yang mendorong semangat belajar maka akan semakin tinggi pula kreativitas belajar peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi yang diberikan kepada peserta pelatihan maka akan semakin tinggi kreativitas peserta pelatihan menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar pelatihan menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, sesuai dengan hasil analisis deskriptif mengenai motivasi belajar diperoleh nilai $84,2\%$ yang merupakan kategori baik.
2. Kreativitas belajar pelatihan menjahit di UPTD BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara, sesuai dengan hasil analisis deskriptif mengenai motivasi belajar diperoleh nilai $87,7\%$ yang merupakan kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit di UPTD

BLK Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. Dengan uji korelasi menghasilkan nilai sebesar $0,298 >$ dari r tabel yaitu $0,361$. Sehingga r hitung lebih besar dari r tabel menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan bernilai positif, dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar peserta pelatihan maka akan semakin tinggi kreativitas belajar peserta pelatihan menjahit. Hal ini berarti bahwa variabel X dan variabel Y berbanding lurus atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima dan dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan kreativitas belajar peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Munandar. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Depok Penerbit Universitas Indonesia
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, 1 (1), 66-72.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashar, Sunyoto Munandar,(2012), *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Chernis, C & Goleman, D. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Dacholfani, M. Ihsan. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non-formal*. Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah. Vol. 2 (1) 43-74.

- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas .2003. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Donald. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran, Terjemahan Oemar Hamalik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernata, Yusvidha. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 5, No. 2, (Halaman 781-790)
- Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hardini, Isriani dan Pusoita, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Hasbullah. 2009. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindoPersada.
- Munandar, Utami. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Muri Yusuf. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : prenadamedia group.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2013). *Psikologi Pendidikan, dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihartanta, W. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. *Jurnal Adabiya*, 1 (83), 1-14
- Rahayu Sri. (2014). *Hubungan Layanan Informasi dengan Kreativitas Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1 (1). 27-35
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.Sis.
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). *Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 5(1), 66-72.
- Sudjana, Djudju. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,CV.
<https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori%20motivasi/>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.12*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sun, P. K. (2010). *The Power of Creativity: Mengubah yang Terbatas Menjadi Tak Terbatas*. Yogyakarta: Andi.
- Torrance, E. P. (1965). *Scientific Views of Creativity and Factors Affecting Its Growth*. *Creativity and Learning*, 94(3), 663-681
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. (2020). "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Propessionalism". *Akademika* 90.2

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W. S. (1998). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Granmedia

Wirnadi. (2016). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta